

**HUBUNGAN PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA KELAS IV SD NEGERI 050707 TELAGA JERNIH**

Anggie Puspita Sari Nasution¹, Winara², Khairul Usman³, Fajar Sidik Siregar⁴, Try
Wahyu Purnomo⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Medan

anggipuspitasn@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between physical education and character building of students. The study was conducted at SD Negeri 050707 Telaga Jernih. The sample in the study were all 36 fourth grade students (IVA and IVB). The research method used was a quantitative approach with a correlational design. Data collection techniques were carried out through interviews, observations, and distribution of closed questionnaires based on a Likert scale consisting of 30 statements. Data analysis was carried out through instrument validity and reliability tests, normality tests, and Spearman's rho correlation tests because the data were not normally distributed. The results showed that the research instrument was declared valid and reliable, with a Cronbach's Alpha value > 0.70. The normality test produced a significance of <0.05, so the data were not normal and were analyzed using Spearman's rho. The correlation results showed a coefficient value of 0.418 with a significance of 0.011 (<0.05), which means there is a positive and significant relationship between physical education and character building of students. Thus, this study is the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_0) is rejected. This confirms that the better the implementation of physical education, the better the character development of students, particularly in the areas of honesty, discipline, responsibility, sportsmanship, and tolerance. Therefore, physical education plays a crucial role not only in developing physical skills but also in developing positive character in elementary school students.

Keywords: Physical Education, Character Building, Elementary School Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pendidikan jasmani dengan pembentukan karakter siswa. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 050707 Telaga Jernih. Sampel pada penelitian adalah seluruh siswa kelas IV (IVA dan IVB) yang berjumlah 36 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan penyebaran angket tertutup berbasis skala *Likert* yang terdiri dari 30 pernyataan. Analisis data dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji normalitas, serta uji korelasi *Spearman's rho* karena data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel, dengan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$. Uji normalitas menghasilkan signifikansi $< 0,05$, sehingga data tidak normal dan dianalisis menggunakan *Spearman's rho*. Hasil korelasi menunjukkan nilai koefisien 0,418 dengan signifikansi 0,011 ($< 0,05$), yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara pendidikan jasmani dan pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, penelitian ini adalah hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menegaskan bahwa semakin baik pelaksanaan pendidikan jasmani, semakin baik pula pembentukan karakter siswa, khususnya pada aspek kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sportivitas, dan toleransi. Dengan demikian, pendidikan jasmani memiliki peran penting tidak hanya dalam pengembangan keterampilan fisik, tetapi juga dalam pembentukan karakter positif siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Pendidikan Jasmani, Pembentukan Karakter, Siswa Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik spiritual, intelektual, emosional, moral, maupun

keterampilan sosial. Pendidikan juga berfungsi membentuk manusia seutuhnya, baik jasmani maupun rohani, sehingga menjadi individu yang cerdas, sehat, berakhlak, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan, membentuk watak, serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah pendidikan jasmani, yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan keterampilan motorik, tetapi juga mencakup aspek kognitif, afektif, serta sosial. Melalui aktivitas jasmani, siswa memperoleh pengalaman belajar yang mendorong pengembangan kecerdasan, disiplin diri, kerjasama, sportivitas, hingga pembentukan karakter. Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah bukan hanya sarana untuk meningkatkan kebugaran, melainkan juga media strategis dalam membentuk karakter generasi muda.

Menurut Bawono, kebugaran jasmani diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas fisik tanpa mengalami kelelahan yang berlebihan, serta masih memiliki energi untuk melaksanakan aktivitas lainnya. Namun, dalam praktik kehidupan sehari-hari, banyak individu kurang memperhatikan

kondisi kebugaran jasmaninya, termasuk para siswa yang sedang menjalani proses belajar. Padahal, tingkat kebugaran jasmani siswa memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan kondisi kebugaran yang baik, siswa dapat mengikuti proses belajar dengan optimal, sehingga potensi kemampuan belajar yang dimiliki dapat berkembang secara maksimal. (Andris Widodo dkk., 2016, h. 49).

Pendidikan di Indonesia masih berfokus pada aspek keilmuan dibandingkan pendidikan karakter. Padahal, pembelajaran moral dan etika sangat penting karena berpengaruh terhadap perilaku siswa. Pendidikan seharusnya mampu membentuk generasi yang berkarakter kuat sejak dini, sebab meskipun manusia memiliki karakter bawaan, sifat tersebut dapat dibentuk dan diubah melalui pembiasaan, latihan, serta pengaruh lingkungan (Yandika Fefrian Rosmi, 2016, h. 55).

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Kamis, 05 September 2024 dengan Bapak Aziz selaku guru penjas kelas IV di SD Negeri 050707 Telaga Jernih, diketahui bahwa

penerapan pendidikan karakter pada siswa telah berjalan cukup baik. Pembentukan karakter di sekolah tersebut dilakukan melalui berbagai pembiasaan positif, seperti bersalaman dengan guru, berbaris sebelum memasuki kelas, berdoa bersama yang dipimpin ketua kelas sebelum dan sesudah pembelajaran, serta kebiasaan baik lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 050707 Telaga Jernih, masih ditemukan beberapa siswa yang enggan melaksanakan instruksi guru dalam mempraktikkan materi pelajaran penjas. Hal tersebut menunjukkan adanya perilaku yang mencerminkan kurangnya rasa tanggung jawab. Selain itu, masih banyak siswa yang kurang disiplin, misalnya datang tidak tepat waktu saat kegiatan praktik di lapangan. Kondisi ini menegaskan pentingnya penanaman pendidikan karakter untuk membentuk pribadi siswa yang bertanggung jawab, disiplin, dan berani.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 050707 Telaga Jernih, peran guru masih belum sepenuhnya optimal dalam menekankan aspek

pembentukan karakter pada peserta didik. Nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan di sekolah tersebut meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sportivitas, dan toleransi. Penanaman nilai karakter tersebut dilakukan dengan mengintegrasikannya ke dalam setiap mata pelajaran, khususnya pada pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan cara ini, peserta didik secara tidak langsung dapat mempelajari sekaligus menginternalisasi nilai-nilai karakter yang harus ditekankan di SD Negeri 050707 Telaga Jernih.

Melihat permasalahan tersebut, diperlukan upaya penelitian untuk mengetahui sejauh mana pendidikan jasmani dapat berhubungan dengan pembentukan karakter siswa. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran pendidikan jasmani dalam mengembangkan nilai-nilai karakter, sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Hubungan Pendidikan Jasmani Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD Negeri 050707 Telaga Jernih.”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan angket. Untuk teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan uji hipotesis.

Populasi penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas IVA dan IVB SDN 050707 Telaga Jernih. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total *sampling*, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVA dan IVB SDN 050707 Telaga Jernih yang berjumlah 36 siswa.

Sebelum digunakan pada penelitian utama, instrumen terlebih dahulu diuji coba guna mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir pernyataan dalam angket mampu mengukur variabel yang diteliti. Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product*

Moment pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji coba instrumen menunjukkan bahwa dari 15 item pernyataan pada variabel Pendidikan Jasmani (X), terdapat 1 item yang tidak valid. Oleh karena itu, item tersebut dieliminasi sehingga hanya 14 item yang digunakan dalam penelitian utama. Sementara itu, dari 15 item pernyataan pada variabel Pembentukan Karakter (Y), seluruh item dinyatakan valid sehingga tetap digunakan dalam penelitian utama. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi syarat validitas.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Berdasarkan hasil uji coba instrumen, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,871 untuk variabel Pendidikan Jasmani (X) dan sebesar 0,834 untuk variabel Pembentukan Karakter (Y). Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang tinggi dan layak digunakan dalam penelitian utama.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Data Distribusi Frekuensi Pendidikan Jasmani (X)

Tabel 1 Data Distribusi Frekuensi (X)

Kategori_X					
		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	Baik	3	8.3	8.3	8.3
	Sangat Baik	33	91.7	91.7	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis distribusi frekuensi variabel X diketahui bahwa pada 36 siswa kelas IV SD Negeri 050707 Telaga Jernih menunjukkan bahwa 33 siswa (91,7%) masuk kategori “Sangat Baik” dan 3 siswa (8,3%) masuk kategori “Baik”. Kategori tersebut ditentukan dari interval penilaian yaitu dengan cara menjumlahkan skor setiap responden lalu membandingkannya dengan persentase penilaian. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa sebanyak 33 siswa memperoleh skor yang berada pada rentang $\geq 75\%$ sehingga masuk kategori Sangat Baik, sedangkan 3 siswa memperoleh skor yang berada pada rentang 50%–74,99% sehingga masuk kategori

Baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan jasmani siswa kelas IV berada pada kategori tinggi.

2. Data Distribusi Frekuensi Pembentukan Karakter (Y)

Tabel 2 Data Distribusi Frekuensi (Y)

Kategori_Y					
		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	Sangat Baik	36	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis distribusi frekuensi variabel Y diketahui bahwa seluruh responden penelitian yaitu 36 siswa memperoleh skor angket pembentukan karakter yang berada pada rentang $\geq 75\%$ sesuai interval penilaian. Oleh karena itu, seluruh siswa dikategorikan sebagai Sangat Baik.

Setelah melakukan analisis distribusi frekuensi pada Pendidikan Jasmani (X) dan Pembentukan Karakter (Y), maka dilakukan analisis data statistik deskriptif. Penyajian data mencakup rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, maksimum, yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistics			
		Pendidikan Jasmani	Pembentukan Karakter
N	Valid	36	36
	Missing	0	0
Mean		50.64	55.08
Std. Deviation		4.853	4.245
Minimum		36	46
Maximum		56	60

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif nilai rata-rata (*mean*) Pendidikan Jasmani (X) adalah sebesar 50,64. Nilai standar deviasi adalah sebesar 4,85. Nilai skor tertinggi adalah sebesar 56 dan nilai skor terendah sebesar 36. Ini berarti bahwa secara umum, pendidikan jasmani berada pada kategori baik dan sangat baik. Sedangkan hasil analisis statistik deskriptif nilai rata-rata (*mean*) Pembentukan Karakter (Y) adalah sebesar 55,08. Nilai standar deviasi adalah sebesar 4.24. Nilai skor tertinggi adalah sebesar 60 dan nilai skor terendah sebesar 46. Ini berarti bahwa secara umum, pembentukan karakter berada pada kategori sangat baik.

Selanjutnya data hasil penelitian akan dilakukan analisis. Hasil analisis

data yang dilakukan yaitu meliputi uji reliabilitas uji normalitas dan uji hipotesis.

Uji Reliabilitas

Selain uji coba awal, reliabilitas instrumen juga diuji kembali pada data penelitian utama dengan jumlah responden sebanyak 36 siswa. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70.

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.871	14

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.834	15

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Pendidikan Jasmani sebesar 0,871 dan untuk variabel Pembentukan Karakter sebesar 0,834. Kedua nilai tersebut berada di atas 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini reliabel dan konsisten

digunakan untuk mengukur variabel penelitian pada sampel utama.

Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, Karena jumlah sampel penelitian hanya 36 orang (<50), maka uji normalitas yang digunakan adalah *Shapiro–Wilk* yang lebih tepat untuk sampel kecil. Hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pendidikan Jasmani	.225	36	.000	.811	36	.000
Pembentukan Karakter	.171	36	.010	.895	36	.002

Hasil pengujian normalitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Pendidikan Jasmani memiliki nilai signifikansi 0,000 dan variabel Pembentukan Karakter memiliki nilai signifikansi 0,002. Nilai signifikansi ini dihasilkan otomatis oleh SPSS dari statistik uji *Shapiro–Wilk* dan menggambarkan probabilitas data berasal dari distribusi normal. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai Sig. > 0,05 maka

data dianggap normal, sedangkan jika nilai Sig. ≤ 0,05 maka data dianggap tidak normal. Karena kedua nilai Sig. (0,000 dan 0,002) lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa skor total variabel X dan Y tidak berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa data kedua variabel tidak berdistribusi normal, maka analisis hubungan antara variabel X dan Y tidak dapat dilakukan dengan uji korelasi parametrik *Pearson*. Oleh karena itu, peneliti menggunakan uji korelasi nonparametrik *Spearman's rho* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis

Correlations				
			Pendidikan Jasmani	Pembentukan Karakter
Spearman's rho	Pendidikan Jasmani	Correlation Coefficient	1.000	.418*
		Sig. (2-tailed)	.	.011
		N	36	36
	Pembentukan Karakter	Correlation Coefficient	.418*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.011	.
		N	36	36

Hasil perhitungan korelasi *Spearman's rho* pada tabel diatas menunjukkan koefisien korelasi (ρ) sebesar 0,418 dengan nilai signifikansi 0,011. Koefisien sebesar 0,418 mengindikasikan adanya hubungan positif dengan tingkat kekuatan sedang antara kedua variabel. Nilai signifikansi 0,011 ($<0,05$) menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik pada taraf signifikansi 5%.

Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara Pendidikan Jasmani dengan Pembentukan Karakter pada siswa kelas IV SD Negeri 050707 Telaga Jernih diterima, sedangkan hipotesis nol yang menyatakan tidak ada hubungan ditolak.

Apabila dilihat dari nilai interpretasi koefisien korelasi, nilai 0,418 berada pada rentang 0,40 - 0,599, yang berarti hubungan tersebut termasuk dalam kategori Cukup. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa arah hubungan bersifat searah, artinya semakin baik pelaksanaan pendidikan jasmani, maka semakin baik pula pembentukan karakter siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri 050707 Telaga Jernih telah terlaksana dengan baik. Mayoritas siswa menunjukkan keterlibatan yang sangat baik dalam setiap kegiatan pembelajaran; tercatat 33 siswa (91,7%) berada pada kategori *Sangat Baik* dan hanya 3 siswa (8,3%) pada kategori *Baik*. Sementara itu, pada variabel Pembentukan Karakter, seluruh siswa (100%) memperoleh skor yang tergolong *Sangat Baik*. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, sportivitas, toleransi, dan kejujuran telah terbentuk dengan optimal pada diri siswa.

Uji normalitas yang dilakukan dengan *Shapiro-Wilk* menghasilkan nilai signifikansi 0,000 pada Pendidikan Jasmani dan 0,002 pada Pembentukan Karakter. Kedua nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan uji korelasi nonparametrik *Spearman's rho* yang lebih tepat untuk data hasil

penjumlahan angket skala *Likert* pada sampel kecil.

Hasil uji korelasi *Spearman's rho* menunjukkan koefisien korelasi (ρ) sebesar 0,418 dengan nilai signifikansi 0,011. Koefisien ini menunjukkan adanya hubungan positif dengan kekuatan sedang dan signifikan antara Pendidikan Jasmani dan Pembentukan Karakter. Dengan kata lain, semakin tinggi keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, semakin baik pula pembentukan karakter mereka. Temuan ini sesuai dengan tujuan penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara Pendidikan Jasmani dengan pembentukan karakter siswa kelas IV SD Negeri 050707 Telaga Jernih.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu seperti Muhammad Afif, dkk dan Novrian Abdillah yang sama-sama menunjukkan bahwa aktivitas jasmani baik di dalam maupun di luar sekolah berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa pendidikan jasmani merupakan salah satu sarana strategis dalam membentuk karakter siswa sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, N., Santosa, A., & Supriadi, D. (2024). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP Pasundan , 26-27 Juni 2024 Dampak Pembelajaran Pendidikan Jasmani Terhadap Tanggung Jawab Siswa Di SD Negeri Sukamantri II (Studi Ex Post Facto Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Sukamantri II) Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP Pasundan , 26-27 Juni 2024. 26–27.
- Afif, M., Santoso, D. A., & Setiabudi, M. A. (2025). Analisis Ekstrakurikuler Olahraga terhadap Karakter Siswa di SMP Darul Ilmi Banyuwangi. 11(1), 50–66.
- Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1). <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666>

- Baharuddin, S. H., Satiron, S., Permana, G., & Carsiwan, C. (2024). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar: A Systematic Review. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 8(1), 113-132
- Bangun, S. Y. (2012). Analisis Tujuan Materi Pelajaran dan Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Cerdas Sifa*, 1(1), 1–10.
- Bangun, S. Y. (2016). Kajian Pustaka & Pembahasan. VI. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/>
- Darmawan, D., & Indahwati, N. (2021). Pengaruh Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(1), 12–20.
- Erfayliana, Y. (2017). Pendidikan jasmani dalam membentuk etika, moral, dan karakter. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 302 315.
- Hidayat, P. W., Habibie, Z. R., & AFIANTO, D. (2022). Meta Analisis: Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 5(1), 149 159. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v5i1.815>
- Kemendiknas, D. P. T. (2010). Kerangka Acuan Pendidikan Karakter. Jakarta: kemendiknas.
- Kusuma, P. B., & Marhaeni, S. S. (2020). pengaruh penggunaan internet terhadap moral siswa MAN 3 Banyuwangi. *JPPKn*, 5(1), 15–18.
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.37742/jo.v3i1.67>
- Magdalena, I., Hadi, R. U., Delilah, S., & Dewi, E. P. (2020). Strategi Pembentukan Karakter Siswa Di Sd Negeri Cikokol 4. *PANDAWA*, 2(3), 439-452.
- Muhammad, A., Suryani, S. E., & Muslimin. (2018). Peran Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. In *E-Jurnal Universitas Negeri Makassar*,

- seminar Nasional Administrasi Pendidikan dan Manajemen Pendidikan "Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Menuju Era Disrupsi Teknologi (Issues 978-602-52158-0-3, pp. 1-8). <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/11744>
- Raden, I., & Lampung, I. (2015). Pendidikan jasmani dalam membentuk etika, moral, dan karakter 302. 2(4), 302-315.
- Rantauwati, H. S. (2020). Kolaborasi orang tua dan guru melalui kubungortu dalam pembentukan karakter siswa SD. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 2(1).
- Rosmi, Y. F. (2016). Pendidikan Jasmani Dan Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. Wahana, <https://doi.org/10.36456/wahana.v6i1.482> 66(1), 55-61.
- Sari, L. D. K., & Wardani, K. W. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Digital untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1138> 5(4), 1968-1977.
- Sari, Y. Y., Dhitia Putri Ulfani, Muhammad Ramos, & Padli. (2024). Pentingnya Pendidikan Jasmani Olahraga Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(2), 478-488. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v6i2.1657>
- Soedjatmiko. (2015). Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Menggunakan pendidikan Jasmani Dan Olahraga. *Journal of Physical Education, Health and Sport*, 2(2), 57-64.
- Sofiyana, M. S., Sukhoiri, Aswan, N., Munthe, B., W, L. A., Jannah, R., Juhara, S., SK, T., Laga, E. A., Sinaga, J. A. B., Suparman, Achmad Rante Suaidah, I., Fitrisari, N., & Herman. (2022). Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif. In Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif.
- Sugiyono, (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : ALFABETA.
- Utami, I., Khansa, A. M., & Devianti, E. (2020). Analisis pembentukan karakter siswa di sdn tangerang 15. *Fondatia*, 4(1), 158-179.

Widodo, A., & Wahyuni, E. S. (2016).

Hubungan Tingkat Kebugaran
Jasmani Siswa Dengan Hasil
Belajarpendidikan Jasmani,
Olahraga Dan Kesehatan
(Studi pada siswa Kelas VIII di
SMP Negeri 1 Sukorame
Lamongan). *Jurnal Pendidikan
Olahraga Dan Kesehatan*,
04(1), 48–55.

Widodo, P., & Lumintuarso, R. (2017).

Pengembangan model
permainan tradisional untuk
membangun karakter pada
siswa SD kelas atas. *Jurnal
Keolahragaan*, 5(2), 183.
[https://doi.org/10.21831/jk.v5i2
.7215](https://doi.org/10.21831/jk.v5i2.7215).